

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL PBI DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL

oleh

Dyna Riezky Claudia, Sri Hartati, Jaino

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Email: Dynaclaudia@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui model PBI dengan media audiovisual pada siswa kelas IVC SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik analisis data analisis deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, respons siswa dan hasil belajar. Keterampilan guru siklus I memperoleh skor 18 kategori baik, siklus II sebesar 22 kategori baik, dan siklus III sebesar 27 kategori sangat baik. Skor aktivitas siswa siklus I sebesar 17,2 (cukup), siklus II sebesar 19,2 (baik), dan siklus III sebesar 23,1 (sangat baik). Respons Siswa siklus I sebesar 82,7% (sangat baik), siklus II sebesar 84,1% (sangat baik), dan siklus III sebesar 85,9% (sangat baik). Ketuntasan hasil belajar klasikal siklus I sebesar 70% (tinggi), siklus II sebesar 72,5% (tinggi), dan siklus III sebesar 87,5% (sangat tinggi). Simpulan penelitian ini adalah model PBI dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas IVC SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.

Kata Kunci : *Audiovisual*; IPA; PBI; Kualitas; Pembelajaran

IMPROVEMENT OF SCIENCE LEARNING THROUGH PBI MODEL WITH AUDIOVISUAL MEDIA

by

Dyna Riezky Claudia, Sri Hartati, Jaino

Primary School Teacher Education Programs

Faculty of Education, Universitas Negeri Semarang

E-mail: Dynaclaudia@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to improve the quality of science learning through PBI model and audiovisual media at IVC grade of SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. The research design uses classroom action research, carried out in three cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The data collection technique uses test and non-test techniques. Data analysis techniques are qualitative descriptive analysis and quantitative data. The results indicate an increasment in of teachers skills, student activities, student response and learning outcomes. Skills teacher in first cycle obtained score which is 18 (good), the second cycle is 22 (good), and the third cycle is 27 (very well). Score of student activity in the first cycle is 17.2 (enough), the second cycle is 19.2 (well), and the third cycle is 23.1 (very good). Student response in first cycle is 82.7% (very good), the second cycle is 84.1% (very good), and the third cycle is 85.9% (excellent). Completeness of classical study results in the first cycle is 70% (high), the second cycle is 72.5% (high), and the third cycle is 87.5% (very high). Conclusions of the study is PBI with audiovisual media could improve the quality of science teaching in class IVC SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang.

Keywords : *Audio visual; Science Learning; PBI; Quality; learning*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Permendiknas No. 23 tahun 2006, Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan. Untuk pendidikan dasar (SD/MI) dan SMP(MTs) bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu mata pelajaran pada SD/MI/SDLB yang bertujuan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri adalah mata pelajaran IPA.

Adapun tujuan umum pembelajaran IPA dalam kurikulum KTSP (BSNP, 2006) adalah sebagai berikut : a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan,

keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala ketraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Permasalahan pada pembelajaran IPA terjadi pada siswa kelas IVC SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Kendala tersebut meliputi : 1) guru belum memunculkan masalah, 2) guru belum memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, 3) guru belum mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, 4) guru belum mendorong siswa untuk mengembangkan hasil karya, dan 5) guru belum mengapresiasi karya siswa, baik berupa laporan, kliping, gambar, maupun benda, dan 6) guru belum

memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan 1) siswa belum terlibat dalam pemecahan masalah yang dimunculkan guru, 2) siswa belum melakukan pemecahan masalah, 3) siswa belum mengembangkan hasil karya, dan 4) siswa menjadi merasa cepat bosan, 5) siswa ramai di kelas dan kurang memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan data dari hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian untuk nilai mata pelajaran IPA belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 71. Nilai rata-rata terendah yang diperoleh adalah 55, sedangkan nilai tertinggi adalah 95. Hanya 13 dari 40 siswa atau 32,5% yang mencapai KKM, sedangkan sisanya yaitu 27 siswa (67,5%) belum mencapai KKM. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPA dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan kualitasnya, agar siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan juga kualitas pembelajaran.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian dari Windi Astutik (2013) yang menunjukkan Model PBI dapat meningkatkan hasil belajar Fisika. Penelitian dari Lukman Hakiim

(2012) yang menunjukkan model PBI dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti berdiskusi dengan kolaborator menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, respons siswa dan hasil belajar. Maka peneliti mengkaji hal tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI).

Menurut Arends (1997), PBI merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Model pembelajaran ini juga mengacu pada model pembelajaran yang lain, seperti pembelajaran berdasarkan proyek, pembelajaran berdasarkan pengalaman, belajar autentik and pembelajaran bermakna atau pembelajaran berakar kehidupan. (Hamdani, 2010:88).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui model PBI dengan media audiovisual pada siswa kelas IVC SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah guru yang mengajar kelas IVC SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang dan siswa kelas IVC SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang yang belajar menggunakan model PBI dengan media audiovisual.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus satu pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Iskandar. 2012: 49)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik non tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun variabel yang diselidiki adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, respons siswadan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah keterampilan guru dalam pembelajaran IPA meningkat dengan kriteria minimal baik dengan skor $17,5 \leq$ skor < 23 , aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA meningkat dengan kriteria minimal baik dengan skor $17,5 \leq$

skor < 23 , respons siswa meningkat dengan kriteria minimal baik dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan modelPBI dengan media audiovisual dapat meningkat dengan ketuntasan belajar ≥ 71 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 75\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Guru

Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki guru sebagai penyampai ilmu dan juga bertanggungjawab terhadap perkembangan kepribadian siswa (Slameto, 2010: 97).Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui model PBI dengan media audiovisual pada siswa kelas IVC SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Guru

No	Indikator	Siklu		
		s I	s II	Siklus III
1	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	3	3	4
2	Mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah dengan menampilkannya melalui video	3	3	3
3	Membimbing	3	4	4

	siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah			
4	Memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi dan melaksanakan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	2	4	4
5	Membimbing siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan	2	2	4
No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
6	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan	2	3	4
7	Mengevaluasi hasil pembelajaran dan menutup pelajaran	3	3	4
Jumlah Skor		18	22	27

Rata-rata skor	2,6	3,1	3,9
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik
Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model PBI dan media audiovisual meningkat signifikan dari siklus I hingga siklus III. Keterampilan guru mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan hingga diperoleh skor 4. Guru mempersiapkan media atau alat bantu, seperti speaker, laptop dan LCD. Media merupakan alat yang efektif untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supriyadi (2012: 123), yang mengemukakan bahwa dalam membuka pelajaran terdapat usaha menarik perhatian dan motivasi siswa. Kegiatan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dimaksudkan untuk menimbulkan perhatian siswa agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan selanjutnya adalah memunculkan fenomena/permasalahan melalui penayangan video diperoleh skor terakhir 3. Guru menampilkan video yang berisi amteri perubahan lingkungan fisik. Hal ini sesuai dengan pendapat Asyhar (2012: 74), bahwa media video dirancang untuk memudahkan guru untuk mengajukan fenomena atau masalah kepada siswa. Selanjutnya kegiatan membimbing siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah diperoleh skor terakhir 4. Pada kegiatan ini, guru menyiapkan			

alat penyelidikan dan menjelaskan tugas pemecahan masalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supriyadi (2011: 145), yang mengemukakan bahwa tujuan guru menjelaskan adalah untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan membantu mengakomodasikan konsep yang belum mereka pahami. Kegiatan berikutnya adalah guru memotivasi siswa melakukan penyelidikan untuk memecahkan masalah. Siswa diberi kesempatan untuk menemukan pemecahan masalah secara mandiri agar tumbuh rasa percaya diri dan tanggung jawab pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 97), yang mengungkapkan bahwa guru juga memiliki peran untuk membantu perkembangan aspek-aspek pribadi sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri. Berikutnya kegiatan membimbing siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya, seperti laporan diperoleh skor terakhirnya adalah 4. Sesuai dengan pendapat Trianto (2009: 100), bahwa puncak kegiatan dalam model PBI adalah penciptaan dan peragaan proyek-proyek yang telah dibuat. Dimana dalam penelitian ini, proyek hasil karya yang dibuat siswa berupa laporan dan poster. Kegiatan berikutnya guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan mengalami peningkatan dengan skor yang diperoleh 4. Guru merefleksikan dan mengkonfirmasi jawaban dan pertanyaan yang muncul dalam diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supriyadi (2011:

136), bahwa untuk mengakhiri pelajaran guru harus mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang materi dan hasil yang telah dipelajari. Kegiatan yang terakhir adalah mengevaluasi dan menutup pelajaran mengalami peningkatan skordiperoleh 4. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian memberikan soal evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 39) bahwa evaluasi dapat memberi motivasi pada guru dan siswa.

Dari hasil pengamatan keterampilan guru dari siklus I sampai siklus III terjadi peningkatan, sehingga peneliti sebagai guru dapat dikriteriakan sebagai guru yang efektif. Wragg (dalam Marno dan Idris, 2010: 29), mengungkapkan ciri-ciri guru yang efektif, yaitu : (1) mampu menentukan strategi yang dipakai, (2) memudahkan siswa mempelajari sesuatu yang bermanfaat, (3) guru memiliki ketrampilan profesional. (4) keterampilan yang dimiliki oleh guru diakui oleh kalangan yang berkompeten.

2. Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I, II, III dalam pembelajaran IPA melalui model PBI dengan media audiovisual pada siswa kelas IVC SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Siklus	Siklus	Siklus
		I	II	III
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	2,2	2,6	3,6
2	Siswa menyimak informasi dan mengamati video yang disajikan oleh guru agar termotivasi untuk belajar	2,2	2,5	3,1
3	Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru	2,4	2,8	4
4	Siswa belajar secara berkelompok yang telah dibentuk oleh guru dan melaksanakan tugas pemecahan masalah	2,3	2,6	3,3
5	Melaksanakan penyelidikan dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah	3,3	3,6	3,7
6	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya di sekitar lingkungan belajar siswa, misalnya di kelas	2,5	2,7	3,1

7	Melaksanakan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah	2,3	2,7	2,3
Jumlah Skor		17,2	19,2	23,1
Rata-rata skor		2,4	2,7	3,3
Kategori		Cukup	Baik	Sangat Baik

Aktivitas siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari siklus I sampai III dan diperoleh skor 23,1 dengan kriteria sangat baik. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran pada siklus terakhir mencapai skor 3,2. Siswa menunjukkan sikap disiplin dan berkonsentrasi terhadap penjelasan guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 27), bahwa siswa harus berpartisipasi aktif dan meningkatkan minat belajar. Aktifitas siswa menyimak dan mengamati video yang disajikan guru agar termotivasi belajar memperoleh skor terakhir 3,1. Siswa antusias menyaksikan video yang ditayangkan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Hamdani (2010: 254), bahwa video mampu menimbulkan rasa senang selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada aktivitas belajar secara berkelompok untuk melakukan tugas pemecahan masalah, skor yang diperoleh 3,3. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk

berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif (Anitah, 2010:7.2). Kegiatan melaksanakan penyelidikan memperoleh skor 3,7. Siswa secara berkelompok melakukan penyelidikan dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamdani (2010: 88) yang mengemukakan bahwa manfaat model PBI adalah agar siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber. Aktivitas berikutnya siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan skor terakhir yang diperoleh mencapai 3,1. Dari kegiatan ini juga muncul sikap saling menghargai pendapat antar siswa, karena hasil karya yang dipresentasikan siswa boleh ditanggapi oleh anggota kelompok lain. Slameto (2010: 38) mengemukakan bahwa bekerja di dalam kelompok dapat juga meningkatkan cara berpikir mereka sehingga dapat memecahkan masalah dengan lebih baik dan lancar. Aktivitas siswa yang terakhir adalah melaksanakan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah dengan skor terakhir yang diperoleh 2,3. Peningkatan pada indikator ini terlihat pada kesungguh-sungguhan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Hasil evaluasi dari setiap siklus terlihat mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamdani (2010: 298) yang mengungkapkan bahwa

evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam menentukan apakah siswa mengalami kemajuan yang memuaskan ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan. Peningkatan aktivitas siswa juga dikarenakan pembelajaran IPA melalui model PBI dengan media audiovisual disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak SD (Slavin, 1993).

3. Respons Siswa

Respons atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran dapat diupayakan dengan menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Peningkatan respons siswa dalam pembelajaran IPA melalui model PBI dengan media audiovisual pada siswa kelas IVC SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang dapat dilihat pada tabel

Tabel 3 Respons Siswa

No.	Pertanyaan	Siklus	Siklus	Siklus
		I	II	III
1.	Kegiatan Pembelajaran	3,87	4,30	4,35
2.	Media Pembelajaran (Video)	4,20	4,55	4,37
No.	Pertanyaan	Siklus	Siklus	Siklus
		I	II	III
3.	Materi	4,15	4,00	4,20
4.	Pelaksanaan kegiatan penyelidikan	3,97	3,73	4,00
5.	Rasa senang mengikuti	4,45	4,46	4,55

pembelajaran			
Rata-rata skor total	20.64	21.03	21,47
Persentase/Tingkat Pencapaian	82,7%	84,1%	85,9%
Kualifikasi	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Respons siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang, lebih tertarik dan lebih bersemangat melakukan pembelajaran IPA melalui model PBI dengan media audiovisual.

4. Hasil Belajar

Suprijono (2012: 5) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola perbuatan, sikap, keterampilan dan kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Penilaian hasil belajar memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar sehingga guru dapat menyusun tindak lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dalam pembelajaran IPA melalui model PBI dengan media audiovisual pada siswa kelas IVC SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa setiap Siklus

No	Sumber Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai terendah	55	46,7	45	54,2
2	Nilai	95	100	100	100

tertinggi					
3	Nilai rata-rata	67	71,8	74,7	82,4
4	Persentase ketuntasan belajar	67,5 %	70%	72,5 %	87,5 %

Tabel 4 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Persentase kenaikan ketuntasan klasikal dari data awal ke siklus I adalah 17,5%, dari siklus I ke siklus II meningkat 12,5%, dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 15%. Perolehan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal siswa menunjukkan bahwa hasil belajarnya kognitif siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa variable hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu meningkat dengan criteria sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memenuhi KKM yang ditentukan, yaitu 71.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fachrurrazi (2011) yang menunjukkan bahwa model PBI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran matematika. Suluk Fitria Nur Rahman yang menunjukkan bahwa model PBI dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Stevany Apriyanti (2013)

yang menunjukkan bahwa model PBI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Vika Rianti Puspitaningrum (2012), yang menunjukkan bahwa model PBI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Larutan Penyangga dan Hidrolis. Ria Yanna Kharista (2012) yang menunjukan bahwa model PBI dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Elok Muidah (2012), yang menunjukkan bahwa model PBI dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa pada materi Asam Basa dan Garam. Abas (2011), yang menunjukkan bahwa model PBI lebih dapat meningkatkan hasil belajar biologi dibandingkan model TPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa melalui penerapan model *PBI* dengan media audiovisual di kelas IVC SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abas. 2011. *COMPARISON BETWEEN THE BIOLOGY OF*

LEARNING MODEL COOPERATIVE LEARNING THINK PAIR SHARE (TPS) MODEL WITH PROBLEMBASED INSTRUCTION (PBI) SMP 21 VII CLASS CITY BENGKULU. Jurnal Exacta. Vol IX No. 2 Desember 2011

Astutik, Windi. 2013. *The Implementasion Of Teaching Model Problem Based Instruction By Using Question Cards Media Complete With The Answer in Physic in SMA.* Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember

Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction and Management.* New York: Mac Millan Publishing.

BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI.* Jakarta: BSNP

Fachrurazi. 2011. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematis Pada Siswa Sekolah*

Dasar. Jurnal S2 SPS Universitas Pendidikan Indonesia

Hakim, Lukman. 2012. *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION DISERTAI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMPLAK TAHUN PELAJARAN 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Hamdani. 2010. *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Bandung: Pustaka Setia

Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Referensi

Mufidah, Elok. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBI) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Asam Basa Dan Garam. Prosiding Seminar Nasional Kimia Unesa 2012 – ISBN : 978-979-028-550-7. Surabaya, 25 Pebruari 2012

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.